



Style Of Language In Poetry On The Instagram Account @Ma.Ji2702

Gaya Bahasa dalam Puisi pada Akun @ma.ji2702

Ananda Irfana Zahra¹; Syarif Hidayatullah²

¹Ananda Irfana Zahra, email: ananda.zahra58@gmail.com

²Syarif Hidayatullah, email: syarifbahagia@uhamka.ac.id

Received: 27 Juli 2023

Accepted: 23 Oktober 2023

Published: 24 Oktober 2023

DOI: <https://doi.org/10.29303/kopula.v5i2.3125>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengkaji gaya bahasa pada puisi dalam akun instagram @ma.ji2702. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data yang digunakan berasal dari unggahan puisi pada akun instagram @ma.ji2702 dalam rentang bulan Februari – Juni 2023. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan dua teknik, yaitu teknik baca dan catat. Serta teori dalam penelitian ini menggunakan teori gaya bahasa Tarigan yang membagi gaya bahasa menjadi 4, gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan dan perulangan. Adapun Hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa terdapat 45 gaya bahasa yang digunakan penulis dalam puisinya yang diunggah pada rentang bulan Februari – Juni, yakni simile, metafora, personifikasi, depersonifikasi, repetisi, simplek, hiperbola, dan 8) aliterasi. Jadi, walaupun puisinya diterbitkan di instagram hal ini tidak mengurangi nilai keindahan dalam puisi yang ada pada akun @ma.ji2702 karena akun tersebut menggunakan berbagai macam gaya bahasa di dalamnya.

Kata kunci: *puisi, gaya bahasa, instagram, @ma.ji2702*

Abstract

This study aims to be able to examine the style of language in poetry on the Instagram account @ma.ji2702. Researchers used a qualitative approach with descriptive methods. The source of the data used came from uploading poetry to the Instagram account @ma.ji2702 in the period February - June 2023. In collecting data the researchers used two techniques, namely reading and note-taking techniques. As well as the theory in this study using the theory of language style Tarigan which divides the style of language into 4, style of comparison, contradiction, linkage and repetition. The results of this research state that there are 45 language styles used by the author in his poetry which was uploaded between February - June, namely simile, metaphor, personification, depersonification, repetition, simplek, hyperbole, and 8) alliteration. So, even though the poetry is published on Instagram, this does not reduce the value of beauty in the poetry on the @ma.ji2702 account because the account uses various language styles in it.

Keywords: *poetry, language style, instagram, @ma.ji2702*

PENDAHULUAN

Adanya sastra digital (*cyber sastra*) ini sangat memudahkan para penyair muda yang kurang memperoleh posisi di media cetak untuk dapat menyalurkan aktivitas serta kreativitasnya.

Para penyair tersebut akan dimudahkan dalam mendistribusikan karya sehingga lebih mudah juga dinikmati para pembaca. Dari hal ini, mulai banyak bermunculan para penyair di berbagai platform di media digital seperti *instagram*, *facebook*, *twitter*, dst. Dengan adanya kemudahan pendistribusian dan tanpa adanya proses seleksi memunculkan pertanyaan tentang “Bagaimana kah mutu dari karya sastra digital?” terlebih para pengamat sastra berpandangan bahwa karya sastra digital adalah karya “Sampah” karena dianggap merupakan karya instan yang dapat dipublikasikan tanpa melewati seleksi dari redaktur, bahkan karya sastra digital tidak dianggap sebagai sebuah karya sastra. Penilaian mengenai karya sastra yang baik adalah karya sastra yang mampu memberikan suatu pesan dan kesan untuk pembacanya. Pembaca akan dapat menikmati keindahan juga pembelajaran yang bernilai dari suatu karya sastra. Salah satu karya sastra yang mudah kita jumpai di berbagai platform digital ialah puisi.

Puisi merupakan salah satu jenis dari karya sastra yang sangat menarik untuk dicermati. puisi menggunakan bahasa sebagai medianya, melalui bahasa dalam puisi penyair mampu menuangkan perasaan serta imajinasinya ke dalam sebuah karya yang memiliki nilai estetika yang tinggi. Hal tersebut sama dengan pendapat *wordworth* bahwa puisi ialah suatu ungkapan perasaan yang bersifat imajinatif atau suatu perasaan yang diangankan (Pradopo, 2014:6). serta Dutton juga mengemukakan bahwa pada dasarnya puisi ialah hasil pemikiran manusia secara konkret dan artistik dalam emosional serta memiliki irama (Pradopo, 2014:6).

Dalam menuangkan perasaan serta imajinasinya penyair sering menggunakan berbagai jenis gaya bahasa untuk membentuk karya yang indah, sehingga dapat melahirkan bermacam pemahaman serta dapat memperoleh efek-efek emosional pada pembacanya. Menurut Ratna gaya bahasa ialah pemilihan diksi tertentu yang sesuai dengan maksud pengarang untuk memperoleh keindahan (Santoso, 2016,6). Gaya bahasa terbagi menjadi 2, yaitu gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kias. Gaya bahasa kias menurut Nurgiyantoro (2010:298) ialah pemilihan kata yang memiliki makna konotasi. Sedangkan menurut Keraf (2010: 136) gaya bahasa kias ialah suatu cara dalam membandingkan suatu hal dengan hal lain atau berusaha untuk menunjukkan kesamaan dari suatu hal itu. Jadi dari pendapat tersebut dapat penulis simpulkan bahwa gaya bahasa kias adalah kemampuan serta keterampilan penyair dalam mempergunakan atau mendayagunakan ragam kebahasaan yang dipilih dan disesuaikan untuk dapat mengekspresikan ide, gagasan, pendapat serta pengalaman seorang penyair, dari hal ini dapat memunculkan efek keindahan tertentu. Serta Tarigan (2013:05) membagi bahasa kias menjadi 4, yakni gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan dan perulangan.

Dengan penggunaan gaya bahasa menjadikan puisi menjadi karya sastra yang bernilai estetika tinggi, dengan alasan tersebut, juga membuat puisi menjadi salah satu karya sastra yang banyak diminati baik dari kalangan remaja hingga dewasa. Terutama di era digital ini, dengan berbagai kemudahan baik dalam pendistribusian atau hanya sebagai penikmat. Salah satu platform yang bisa dimanfaatkan yaitu *instagram*. Instagram memiliki berbagai fitur menarik yang dapat dipergunakan dalam proses pembuatan hingga penyebaran karya sastra. Dengan *instagram* penyair bisa menambahkan gambar sebagai bentuk visual dari puisi yang diciptakannya. Hal tersebut dapat meningkatkan imajinasi ketika menikmati puisi itu sehingga akan semakin banyak yang tertarik untuk bisa menikmati puisi tersebut. Lalu adanya kemudahan akses bagi pembaca, karena untuk dapat menggunakan *instagram* kita hanya membutuhkan internet untuk dapat mengaksesnya tidak memerlukan pembayaran untuk bisa berlangganan dan menggunakan *instagram*. Salah satu akun *instagram* yang sangat aktif dalam memposting karya puisinya ialah akun @ma.ji2702.

Akun @ma.ji2702 sangat aktif dalam membagikan karya puisinya di platform *instagram*. Penyair akan memposting satu puisi setiap minggu-nya, hingga sekarang sudah terdapat 283 postingan yang berisi karya puisi miliknya juga terdapat 231 pengikut. Akun @ma.ji2702 dalam menciptakan karya puisi seringkali bertemakan gambaran emosi, romansa dan permasalahan realitas kehidupan di dunia nyata, sehingga dapat lebih berkaitan dengan kehidupan masyarakat baik dari remaja hingga dewasa. Lalu penyair juga menggunakan bahasa yang dituangkan dalam tulisan indah yang tersampaikan secara komunikatif sesuai dengan tujuan penulis serta tujuan estetika. Penyair menggunakan diksi yang indah dan tidak seperti bahasa yang memiliki

makna pada umumnya. Pemilihan diksi tersebut bertujuan untuk memberikan kesan menarik dan kaya makna sehingga dapat memberikan pengaruh bagi pembacanya.

Dari uraian yang sudah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mutu terhadap puisi pada akun instagram @ma.ji2702 berdasarkan penggunaan gaya bahasanya. Adapun rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini antara lain (a) bBagaimanakah bentuk gaya bahasa yang terdapat dalam puisi pada akun instagram @ma.ji2702? (b) Bagaimanakah makna gaya bahasa yang terdapat dalam puisi pada akun instagram @ma.ji2702?

REVIEW TEORI

Menurut Keraf (1985:113) gaya bahasa ialah cara untuk menuangkan ide melalui bahasa dengan memiliki ciri khas jiwa dan kepribadian dari penulisnya. Dale (1971:220) juga berpendapat bahwa gaya bahasa merupakan bahasa indah yang berfungsi untuk dapat menambah suatu efek dengan cara membandingkan suatu hal tertentu dengan hal lain yang lebih umum. Jadi, pemakaian gaya bahasa bisa merubah atau bahkan memunculkan makna konotasi tertentu. Tarigan mengelompokan gaya bahasa menjadi empat, yakni gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan dan perulangan. Gaya bahasa membandingkan atau menyamakan suatu hal yang sebenarnya berbeda secara sengaja. Gaya bahasa perbandingan yaitu perumpamaan, metafora, personifikasi, depersonifikasi, alegori, antitesis, pleonasme, perifrasi, koreksion, dan epanortosis. Gaya bahasa pertentangan, yaitu gaya bahasa yang menjelaskan suatu hal yang berlawanan atau tak selaras. Gaya bahasa pertentangan yaitu hiperbola, litotes, ironi, oksimoron, paronomasia, paralipsis, zaugma, silepsis, satire, inuendo, antifrasi, paradoks, hipalase, dan sarkasme. Gaya bahasa pertautan merupakan ungkapan yang menyatakan suatu hal seperti nama dan ciri yang bertautankan dengan suatu hal lainnya. Gaya bahasa pertautan yaitu metonomia, sinekdoke, alusi, eufemisme, eponim, epitet, antonomasia, erotesis, paralelisme, elipsis, gradasi, asindeton, dan polisindeton. Gaya bahasa perulangan merupakan gaya bahasa yang menggunkan kata, frasa, klausa dan kalimat yang diulang berfungsi untuk memberikan penekanan. Gaya bahasa perulangan yaitu aliterasi, asonansi, antanaklasis, kiasmus, epizeukis, tautones, anafora, somploke, mesodilopsis, epanalepsis, dan anadiplosis.

METODE

Metode yang digunakan dalam menganalisis gaya bahasa dalam puisi pada akun instagram @ma.ji2702 ialah metode deskriptif. penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan cara mengumpulkan data berdasarkan beberapa faktor yang menjadi pendukung bagi objek penelitian, lalu menganalisis beberapa faktor tersebut untuk di temukan peranannya (Arikunto, 2010:105). Adapun bentuk penelitian ini ialah kualitatif, penelitian kualitatif ialah penelitian yang membahas tentang ide, gagasan, persepsi yang seluruhnya tidak dapat diukur dengan angka. Sumber data yang digunakan ialah akun *isntagram* @ma.ji2702, dengan data penelitian berupa puisi yang terdapat dalam akun *instagram* @ma.ji2702 pada rentang waktu dari bulan Februari – Juni 2023.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat yang dilakukan dengan membaca secara berulang teks sastra yang sudah dipilih sebagai objek penelitian lalu dilanjutkan dengan mencatat data-data yang relevan dengan sasaran dan tujuan penelitian. Lalu penelitian ini menggunakan teknik analisis isi dilakukan dengan melakukan klasifikasi pada teks puisi menjadi beberapa kategori tertentu (gaya bahasa) serta melakukan interpretasi terhadap gaya bahasa tersebut. Adapun langkah pengolahan data, antara lain (1) Mengumpulkan data dengan membaca puisi yang terdapat pada akun instagram @ma.ji2701 dengan rentang waktu dari bulan Februari-Juni; (2) mencatat kutipan puisi yang mengandung gaya bahasa; (3) mengklasifikasikan sesuai kategori gaya bahasa menurut Keraf; (4) menganalisis serta menginterpretasi makna pada penggunaan gaya bahasa tersebut; serta (5) memberikan simpulan terhadap hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akun @ma.ji2702 memiliki 283 postingan puisi dalam instagram. Setiap puisinya memiliki diksi yang indah dan penyair selalu mengangkat tema yang sangat berhubungan dengan

realita kehidupan manusia di zaman searang ini, itulah yang menjadi keunggulan dari puisi-puisi yang di posting pada akun instagram @ma.ji2702. oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengkaji puisi pada akun @ma.ji2702 yang berfokus pada gaya bahasa dengan teori Tarigan, yang diklasifikasikan menjadi 4 gaya bahasa, yaitu gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasapertautan, dan gaya bahasa perulangan.

Berdasarkan data yang sudah peneliti kumpulkan, terdapat 45 gaya bahasa. Adapun gaya bahasa yang terdapat pada postingan puisi akun @ma.ji2702 dengan rentang bulan Febuaru-Juni 2023, yaitu (1) gaya bahasa perbandingan sebanyak 30 data, (2) gaya bahasa pertentangan sebanyak 8 data, dan (3) gaya bahasa perulangan sebanyak 7 data. Penjelasan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Penggunaan Gaya Bahasa pada Akun Instagram @ma.ji2702 (Februari-Juni)

Penggunaan Gaya Bahasa	Jumlah Data
Simile	5
Metafora	6
Personifikasi	17
Depersonifikasi	2
Repetisi	5
Simploke	1
Hiperbola	8
Aliterasi	1
Jumlah	45

Majas simile merupakan bahasa kias yang menggunakan kata perbandingan untuk membandingkan dua hal yang hakikatnya berbeda atau dua hal berbeda itu sengaja disamakan, jadi perbandingan tersebut diungkapkan penyair secara eksplisit. Terdapat penggunaan gaya bahasa simile yang dapat dilihat dari kutipan puisi berikut.

Berkelip sibakkan mata seperti saat ku pandang wajahmu

Kutipan puisi tersebut termasuk dalam majas simile. Penggunaan kata 'seperti' yang menandakan kutipan tersebut tergolong majas simile. Penyair membandingkan sibakkan mata yang berkelip dengan saat penyair menatap wajah kekasihnya. Penyair mengungkapkan keadaan bahagianya yang terwakilkan dari binaran matanya yang cerah hal ini dibandingkan dengan saat ia bertemu dan bertatap wajah kekasihnya. Majas simile juga ditemukan pada puisi berjudul Dengan & Tanpa dalam kutipan berikut.

Gairah yang layu Seperti mati tanpamu

Kutipan puisi tersebut membandingkan gairah yang layu dengan perasaan mati tanpamu. Kata pembandingan yang digunakan penyair adalah kata 'seperti'. dari kutipan itu penyair menggambarkan keadaannya yang sedih tak bersemangat hal ini disamakan dengan keadaan seseorang yang sedih karena ditinggal orang tersayang. Oleh karena itu, kutipan puisi tersebut termasuk majas simile. Pada postingan puisi akun @ma.ji2702 pada rentang bulan Febuaru-Juni terdapat 5 gaya bahasa yang tergolong dalam majas simile.

Metafora merupakan majas perbandingan yang diungkapkan secara implisit, artinya majas ini tidak menggunakan kata perbandingan. Terdapat penggunaan gaya bahasa metafora pada kutipan berikut.

Kau adalah anomali yang paling langka di semesta

Dari kutipan di atas, penyair membandingkan *kau* lirik yang seolah-olah adalah anomali (keanehan) yang paling langka di dunia ini dalam membandingkan hal tersebut penyair juga tidak menggunakan kata pembanding. Oleh karena itu kutipan puisi tersebut tergolong majas metafora. Majas metafora juga ditemukan pada puisi berjudul kontras dalam kutipan berikut.

Kaulah merah diantara kelabu

Dari kutipan di atas, penyair membandingkan *kau* lirik dengan *merah diantara kelabu*, penyair berusaha melukiskan bahwa sang kekasih merupakan suatu hal yang paling indah yang dimilikinya diantara kelamnya kehidupan penyair, kutipan puisi tersebut juga tidak terdapat kata pembanding sehingga termasuk dalam majas metafora. Pada postingan puisi di akun @ma.ji2702 dalam rentang bulan Februari-Juni terdapat 6 gaya bahasa yang tergolong dalam majas metafora.

Personifikasi merupakan majas yang memberikan sifat-sifat insani kepada suatu benda mati atau tidak bernyawa. Terdapat penggunaan majas personifikasi dalam kutipan berikut.

Lihatlah wajahku yang kering dihisap sepi

Penyair mengungkapkan wajahnya yang kering karena dihisap oleh sepi. Dalam hal ini penyair seolah-olah menggambarkan sepi sebagai makhluk hidup, mempunyai mulut yang dapat menghisap. Oleh karena itu, kutipan puisi tersebut tergolong majas personifikasi. Majas personifikasi juga ditemukan dalam puisi berjudul Dari Senja pada kutipan berikut.

Senja berkata bahwa ia bahagia

Dari kutipan di atas penyair melukiskan seolah-olah senja memiliki mulut yang dapat berbicara seperti manusia. Oleh karena itu, kutipan tersebut tergolong majas personifikasi. Pada postingan puisi akun @ma.ji2702 dalam rentang bulan Februari-Juni terdapat 17 majas personifikasi.

Depersonifikasi merupakan majas memberikan sifat benda pada manusia atau makhluk hidup. Terdapat penggunaan majas depersonifikasi dalam kutipan berikut.

Dia pena dan aku kertasnya

Dari kutipan di atas penyair melukiskan ‘dia’ dan ‘aku’ lirik sebagai suatu bendamati yaitu ‘pena’ dan ‘kertas’. oleh karena itu, kutipan puisi tersebut tergolong dalam majas depersonifikasi. Majas depersonifikasi juga ditemukan pada kutipan puisi berikut.

Ku jadikan kau tinta

Dalam kutipan puisi di atas penyair menjadikan ‘kau’ lirik sebagai sebuah tinta. Oleh karena itu, kutipan puisi ini termasuk dalam majas depersonifikasi karena melekatkan sifat benda mati pada manusia. Pada postingan puisi akun @ma.ji2702 dalam rentang bulan Februari-Juni terdapat 2 majas depersonifikasi.

Repetisi merupakan gaya bahasa penegasan yang memberikan pengulangan kata yang sudah ada pada kalimat sebelumnya. Terdapat penggunaan gaya bahasa repetisi dalam kutipan berikut.

*dari cinta yang tak dikatakan
dari rindu yang tak tersampaikan
dari cemburu yang berlebihan*

Dalam kutipan puisi berjudul Puisi terdapat kata ‘dari’ yang dikatakan secara berulang. Oleh karena itu, kutipan puisi tersebut tergolong dalam majas repetisi. Majas repetisi juga ditemukan

pada puisi berjudul *Tak Mampu* dalam kutipan berikut.

*Suara yang menyeru padaku
Suara yang sama kala malam memuncak
Suara yang memaksa mengingat
Suara yang tak mampu kutepikan*

Dari kutipan puisi di atas terdapat kata ‘suara’ yang dikatakan secara berulang untuk memberikan sebuah penegasan. Oleh karena itu, kutipan puisi tersebut tergolong dalam majas repetisi. Pada postingan puisi akun @ma.ji2702 dalam rentang bulan Februari-Juni terdapat 5 majas repetisi.

Simpleks merupakan gaya bahasa perulangan yang terdapat pada awal dan akhir kalimat secara berturut-turut (Keraf, 1985:128). Terdapat gaya bahasa simpleks dalam kutipan berikut.

*Setiap jengkal yang ada padamu aku mau
Setiap tutur yang terucap oleh mu aku mau*

Dari kutipan puisi di atas, terdapat pada awal kata yaitu ‘setiap’ dan akhir kata yaitu ‘aku mau’ yang diucapkan secara berulang. Oleh karena itu, kutipan puisi tersebut tergolong majas simpleks.

Hiperbola merupakan gaya bahasa yang menyatakan sesuatu secara berlebihan hal tersebut difungsikan untuk dapat memberikan penekanan agar dapat meningkatkan suatu kesan (Tarigan, 1985: 186). Terdapat penggunaan majas hiperbola pada kutipan berikut.

*Dayita, lihatlah engkau mata rinduku?
Yang kulukiskan seterang kilat*

Pada kutipan puisi di atas, penyair menggambarkan ‘aku’ lirik dapat memperlihatkan mata yang sedang merindukan seseorang sampai seterang kilat, hal ini dianggap berlebihan karena tidak mungkin mata manusia dalam berbagai keadaan bisa seterang kilat. Oleh karena itu, kutipan puisi tersebut tergolong majas hiperbola. Majas hiperbola juga ditemukan dalam kutipan berikut.

*Kau perlahan padam
Hingga hatiku kelam lebam*

Pada kutipan puisi di atas, penyair menggambarkan keadaan hatinya yang sedang hingga lebam karena ditinggal sang kekasih. Lebam dapat diartikan sebagai memar (perubahan warna karena pecahnya pembuluh darah kecil) hal ini dianggap berlebihan karena tidak mungkin hati dapat sedih hingga berubah warna. Oleh karena itu, kutipan puisi tersebut tergolong majas hiperbola. Pada postingan puisi akun @ma.ji2702 dalam rentang bulan Februari-Juni terdapat 8 majas hiperbola.

Aliterasi merupakan gaya bahasa perulangan konsonan yang sama atau kata-kata yang memiliki permulaan bunyi yang sama (Tarigan, 1985:197). Terdapat majas aliterasi pada puisi berjudul *Dari Senja* dalam kutipan berikut.

Merdu, syahdu, tak ingin berlalu

Dari kutipan puisi di atas, terdapat pengulangan bunyi [bu] dan [u]. oleh karena itu, kutipan tersebut tergolong majas aliterasi.

PENUTUP

Akun isntagram @ma.ji2702 merupakan akun yang aktif dalam membagikan puisi karyanya hingga saat ini akun tersebut memiliki 231 pengikut. Dalam puisi-puisinya akun tersebut selalu mengangkat tema yang berhubungan dengan realita kehidupan manusia saat ini seperti romansa, kesulitan dll. Lalu pemilihan diksi dengan menggunakan majas membuat puisi karyanya bernilai estetika. Adapun penggunaan majas dalam postingan puisi pada akun @ma.ji2702

(Februari-Juli 2023) ditemukan sebanyak 45 data, yaitu 1) Simile, 2) metafora, 3) personifikasi, 4) depersonifikasi, 5) repetisi, 6) simploke, 7) hiperbola, dan 8) aliterasi. Jadi, walaupun puisinya diterbitkan di instagram hal ini tidak mengurangi nilai keindahan dalam puisi yang ada pada akun @ma.ji2702 karena akun tersebut menggunakan berbagai macam gaya bahasa di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Febrianti, A., Caesarani Destiana, S., & Ichsan Nugraha, M. (2022). Analisis Majas dan Citraan Pada Puisi “Bawa Saja Aku” Karya Heri Isnaini Dengan Pendekatan Stilistika. *Riset Rumpun Ilmu Bahasa Vol 1. No. 1 E-ISSN 2829-0143*.
- Elisa, N., Irawan Hutahaean, F., & Panangian Sitohang, V. (2021). Analisis Majas dan Diksi pada Puisi “Kepada Kawan” Karya Chairil Anwar. *ASAS : Jurnal Sastra Vol 10. No. 1 E-ISSN 2580-894X*.
- Maryatin. (2018). Penggunaan Gaya Bahasa Personifikasi Dalam Kumpulan Puisi Karya Mahasiswa Fkip Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Balikpapan. *Stilitika Vol. 11 No. 1 e-ISSN 2614-3127*.
- Eponiah, Irfan Juhairi. (2022). Analisis Gaya Bahasa Pada Akun Instagram @Kumpulan_Puisi Dan Impikasinya Terhadap Pembaca. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan Vol. 1 No. 3 e-ISSN: 2963-542X*.
- Rezeki, Sendang, Lulu. (2021). Analisis Majas Personifikasi pada Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan. *Jurnal Bahasa Vol. 1 No. 2 E-ISSN 2776-1509*
- Ghasani, Cindra, Bunga. (2021). Analisis Majas Metafora Dan Personifikasi Pada Syair Perahu Karya Hamzah Fansuri. *Textura Vol. 2 No. 1 E-ISSN 2722-4120*.
- Farid Ibnu Wahid, Ilmi Solihat, Ipfa Anggriani Wiharja. (2022). Analisis Gaya Bahasa pada Postingan akun Instagram @kumpulan_puisi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 11 No. 2*.
- Angesti, Thesa. (2021). Analisis Gaya Bahasa pada Puisi “Dalam Diriku” Karya Sapardi Djoko Damono. *Journal on Education: Vol 4, Hal 14-19*.